

## PEMBERDAYAAN PELAKU UMKM MELALUI PENDAMPINGAN PENCATATAN TRANSAKSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PADA BUMMAS KRESJA

**Fachrul Rozi \***

Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomi, Universitas Pasifik Morotai

Email : [facrulrozi@dharmawangsa.ac.id](mailto:facrulrozi@dharmawangsa.ac.id)

**Sri Mulyani**

Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomi, Universitas Pasifik Morotai

Email : [Srimulyani160165@dharmawangsa.ac.id](mailto:Srimulyani160165@dharmawangsa.ac.id)

**Teuku Fahmi**

Program Studi Administrasi Publik , Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Dharmawangsa

Email : [teukufahmi@dharmawangsa.ac.id](mailto:teukufahmi@dharmawangsa.ac.id)

*\*Facchrul Rozi*

Received: 19 September 2024 | Revised: 05 Oktober 2024 | Published: 31 Oktober 2024

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan bagi pelaku UMKM di BUMMAS Kresja, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, yang fokus pada usaha olahan kripik. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah kurangnya pemahaman dalam menyusun pembukuan dan laporan keuangan usaha, yang disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang terbatas serta minimnya pendampingan dari pemerintah. Kegiatan dilaksanakan pada 21 Agustus 2024 di Aula MUI Serdang Bedagai dan diikuti oleh 15 pelaku UMKM. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan simulasi langsung, yang memungkinkan peserta belajar melalui praktik dan modul panduan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta, di mana 80% peserta mampu mencatat transaksi dengan benar dan 75% mampu menyusun laporan laba rugi sederhana secara mandiri. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam memberdayakan pelaku UMKM dan dapat menjadi model bagi program serupa di masa mendatang.

**Kata kunci:** Pemberdayaan; Pencatatan Keuangan; BUMMAS Kresja; Pelaporan Keuangan.

### Abstract

*This community service activity aims to enhance the transaction recording and financial reporting skills of MSME actors within BUMMAS Kresja, Pantai Cermin District, Serdang Bedagai Regency, focusing on the chip processing business. The main issues faced by partners include a lack of understanding in bookkeeping and financial reporting, primarily due to limited educational backgrounds and minimal support from the government. The activity took place on August 21, 2024, at the MUI Serdang Bedagai Hall and was attended by 15 MSME participants. The approach used was participatory and simulation-based, allowing participants to learn through practice and guided modules. The results showed a significant improvement in participants' understanding*

*and skills, with 80% of them able to record transactions accurately and 75% capable of independently preparing simple income statements. This activity positively impacted the empowerment of MSME actors and can serve as a model for similar programs in the future.*

**Keywords:** Empowerment; Financial Recording; BUMMAS Kresja; Financial Reporting

## **PENDAHULUAN**

Kondisi perekonomian Indonesia saat ini mendorong sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai pilar penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sektor ini telah terbukti tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi global, yang dapat dilihat dari kontribusi signifikan UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020). Namun, masih terdapat banyak tantangan yang menghambat pertumbuhan UMKM, salah satunya adalah keterbatasan dalam pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan (Bappenas, 2021). Hal ini berpengaruh langsung terhadap kemampuan mereka dalam memperoleh dukungan pembiayaan dari pihak ketiga.

Kurangnya pemahaman terkait pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan adalah salah satu masalah utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Indonesia, termasuk yang tergabung dalam Badan Usaha Milik Masyarakat (BUMMAS) Kresja di Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai. Berdasarkan studi terdahulu, diketahui bahwa keterbatasan akses pelaku UMKM terhadap pelatihan pengelolaan keuangan mengakibatkan kurangnya pemahaman mereka dalam hal pengelolaan arus kas, perencanaan keuangan, dan evaluasi kinerja usaha Antoro, B., et al. (2022)(Setiawan & Saraswati, 2020). Hal ini mengakibatkan banyak usaha kecil yang sulit berkembang dan kurang mampu bersaing di pasar (Rachmawati, 2019).

Pentingnya pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan yang baik tidak hanya untuk memudahkan pelaku UMKM dalam memonitor kondisi keuangan usahanya, tetapi juga untuk meningkatkan kredibilitas di mata investor dan lembaga keuangan. Pencatatan yang akurat dan sistematis memungkinkan pelaku usaha untuk membuat keputusan bisnis yang lebih tepat, berdasarkan data dan analisis keuangan yang solid (Putra, 2021). Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM yang masih mengalami kesulitan dalam hal ini, terutama karena kurangnya pengetahuan dasar di bidang akuntansi dan keuangan.

Lebih jauh, latar belakang pendidikan yang rendah di kalangan pelaku UMKM menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan. Sebuah penelitian oleh Suparno dan Sari (2018) menunjukkan

## **abdi dalam : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

bahwa pelaku UMKM dengan latar belakang pendidikan terbatas cenderung menghadapi kesulitan dalam memahami konsep akuntansi dasar dan mengaplikasikan teknik pencatatan yang benar. Ketidaktahuan ini mengakibatkan ketidakstabilan dalam pengelolaan keuangan, yang berdampak pada kinerja bisnis mereka.

Selain kendala pendidikan, minimnya dukungan dan pendampingan dari pemerintah menjadi tantangan lain bagi pelaku UMKM, terutama di daerah pedesaan seperti Kecamatan Pantai Cermin. Menurut Taufik dan Nugroho (2022), UMKM di daerah pedesaan umumnya kurang mendapatkan akses kepada pelatihan atau pembekalan keterampilan manajerial yang esensial, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Padahal, intervensi pemerintah melalui program pendampingan dapat memainkan peran krusial dalam memberdayakan dan meningkatkan kapabilitas pelaku UMKM secara berkelanjutan.

BUMMAS Kresja sebagai wadah yang menaungi usaha olahan kripik di Serdang Bedagai juga menghadapi tantangan serupa. Meskipun beranggotakan pelaku usaha dengan motivasi tinggi, keterbatasan dalam hal pencatatan transaksi harian dan penyusunan laporan keuangan sering kali menjadi penghambat bagi keberlanjutan dan ekspansi usaha. Tanpa pencatatan keuangan yang baik, sulit bagi mereka untuk mengakses pembiayaan atau bantuan lain dari lembaga keuangan atau investor swasta (Utami, 2020). Situasi ini mendorong perlunya adanya intervensi berupa pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada pencatatan dan pelaporan keuangan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai bentuk pendampingan bagi para pelaku UMKM yang tergabung dalam BUMMAS Kresja. Melalui pendekatan edukasi dan pelatihan, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para pelaku UMKM dalam mencatat dan melaporkan transaksi keuangan mereka secara sistematis. Pelatihan ini meliputi materi dasar tentang akuntansi sederhana dan teknik pencatatan transaksi harian, serta pelaporan keuangan bulanan yang mudah dipahami (Suryanto, 2021). Dengan pelatihan ini, diharapkan peserta dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam pengelolaan keuangan yang mendukung keberlanjutan usaha mereka.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini mengacu pada model pelatihan partisipatif yang memungkinkan peserta untuk belajar melalui simulasi dan praktek langsung. Berdasarkan studi sebelumnya, pelatihan dengan metode simulasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman praktis, terutama bagi pelaku usaha kecil yang memiliki tingkat pendidikan terbatas (Susanto & Lestari, 2019). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan teori, tetapi juga

mengajak peserta untuk langsung menerapkan teknik pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai dengan kondisi usaha mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa universitas Dharmawangsa ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pelaku UMKM di BUMMAS Kresja dan meningkatkan keterampilan mereka dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan UMKM yang dapat diterapkan di daerah lain dengan kondisi serupa. Melalui kegiatan ini, diharapkan pula adanya sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan UMKM yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Purnomo, 2022).

## **METODE**

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan tahap identifikasi masalah untuk memahami kebutuhan spesifik para pelaku UMKM yang tergabung dalam BUMMAS Kresja. Proses identifikasi dilakukan melalui wawancara dan diskusi kelompok terfokus (FGD) yang melibatkan para pelaku UMKM sebagai responden utama. Dari tahap ini, ditemukan bahwa permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah kurangnya pemahaman dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang sederhana, yang berdampak pada kesulitan dalam memonitor perkembangan usaha mereka.

Berdasarkan hasil identifikasi, masalah-masalah tersebut dikategorikan lebih lanjut untuk menentukan pendekatan yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan. Permasalahan tersebut meliputi ketidakmampuan dalam menyusun pembukuan harian, ketidaktahuan tentang penggunaan alat bantu pencatatan sederhana, dan kesulitan dalam penyusunan laporan laba rugi bulanan. Permasalahan ini diperparah dengan kurangnya pengetahuan dasar di bidang akuntansi dan keuangan yang menghambat mereka memahami pentingnya pencatatan keuangan.

Langkah selanjutnya dalam kegiatan ini adalah penyusunan program pelatihan yang berfokus pada pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan sederhana. Program ini dirancang dengan pendekatan praktis dan partisipatif, yang memungkinkan peserta untuk belajar melalui demonstrasi dan simulasi langsung. Pendekatan partisipatif bertujuan agar peserta lebih mudah memahami dan menerapkan materi yang diajarkan, khususnya bagi mereka yang memiliki keterbatasan dalam latar belakang pendidikan keuangan.

Sesi pelatihan diawali dengan penyampaian materi dasar tentang pentingnya pencatatan keuangan dan pengenalan alat bantu pencatatan sederhana. Dalam sesi ini, pelaku UMKM diajarkan konsep dasar seperti

## abdi dalam : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

pemasukan, pengeluaran, dan bagaimana transaksi harian dapat dicatat secara manual maupun menggunakan tabel sederhana. Materi ini disampaikan dalam format yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan konteks bisnis para pelaku usaha kecil.

Setelah penyampaian materi dasar, para peserta kemudian melakukan praktek pencatatan transaksi harian melalui simulasi kasus. Setiap peserta diminta untuk mencatat transaksi secara mandiri menggunakan buku catatan transaksi sederhana. Dalam kegiatan ini, pelatih memberikan panduan langsung dan membimbing peserta dalam melakukan pencatatan yang akurat, serta memastikan setiap langkah dipahami dengan baik. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk mengidentifikasi sendiri kesalahan umum yang sering terjadi dalam pencatatan transaksi.

Selanjutnya, diberikan sesi penyusunan laporan keuangan bulanan yang meliputi perhitungan laba rugi sederhana. Dalam sesi ini, peserta dilatih untuk menyusun laporan keuangan dari data transaksi harian yang telah dicatat sebelumnya. Materi pelatihan difokuskan pada pemahaman struktur laporan laba rugi, penghitungan biaya dan pendapatan, serta cara merumuskan laba bersih. Pelatihan ini diharapkan mampu membantu peserta dalam memonitor kinerja keuangan usaha mereka.

Sebagai pelengkap metode pelatihan, tim pelaksana juga menyediakan panduan tertulis dalam bentuk modul. Modul ini berisi instruksi langkah demi langkah untuk melakukan pencatatan keuangan sederhana dan menyusun laporan laba rugi bulanan. Modul ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pelaku UMKM setelah pelatihan selesai, sehingga mereka dapat mengaplikasikan metode pencatatan dan pelaporan secara mandiri dan berkesinambungan.

Untuk memberikan gambaran lebih jelas terkait permasalahan mitra dan solusi yang diberikan, berikut tabel yang merangkum masalah utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM serta solusi yang diterapkan oleh tim pelaksana kegiatan:

**Tabel 1. Permasalahan dan Solusi yang Ditawarkan**

Permasalahan Mitra	Solusi yang Diberikan
Minimnya pemahaman dalam pencatatan transaksi harian	Pelatihan pencatatan transaksi harian menggunakan metode simulasi dan studi kasus
Kesulitan dalam menyusun laporan laba rugi bulanan	Pendampingan penyusunan laporan laba rugi sederhana
Kurangnya alat bantu yang sesuai untuk pencatatan keuangan	Pemberian modul dan template buku pencatatan transaksi sederhana
Keterbatasan dalam memahami konsep dasar akuntansi dan keuangan	Edukasi dasar tentang akuntansi usaha kecil dengan pendekatan partisipatif
Minimnya keberlanjutan dalam pencatatan keuangan	Pemberian panduan tertulis dan modul sebagai referensi mandiri pasca pelatihan
Kesulitan mengidentifikasi pendapatan dan	Latihan praktek menghitung laba rugi dan

biaya usaha secara akurat	analisis sederhana terhadap kinerja keuangan usaha
Rendahnya kepercayaan diri dalam membuat keputusan finansial terkait bisnis	Diskusi kelompok terfokus untuk meningkatkan pemahaman kolektif dan dukungan antara sesama pelaku UMKM

Tahapan akhir dari metode ini adalah evaluasi efektivitas pelatihan melalui penilaian langsung terhadap pemahaman peserta. Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta mengerjakan simulasi pencatatan transaksi dan menyusun laporan laba rugi berdasarkan kasus yang diberikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil diikuti oleh 15 pelaku UMKM yang tergabung dalam BUMMAS Kresja. Berdasarkan evaluasi sebelum dan setelah pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman peserta dalam hal pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta (sekitar 85%) tidak memahami prinsip dasar pencatatan transaksi, sedangkan setelah pelatihan, 80% dari mereka mampu melakukan pencatatan dengan benar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode partisipatif dan simulasi langsung yang diterapkan efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta.

Di sisi lain, dalam hal penyusunan laporan laba rugi, ditemukan peningkatan yang signifikan pada kemampuan peserta. Awalnya, hampir seluruh peserta tidak memahami struktur dasar laporan laba rugi, yang menyebabkan kesulitan dalam mengukur laba bersih. Setelah sesi pelatihan dan praktek penyusunan laporan, sekitar 75% peserta mampu menyusun laporan laba rugi sederhana secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik dan simulasi berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta.



**Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan Transaksi Keuangan**

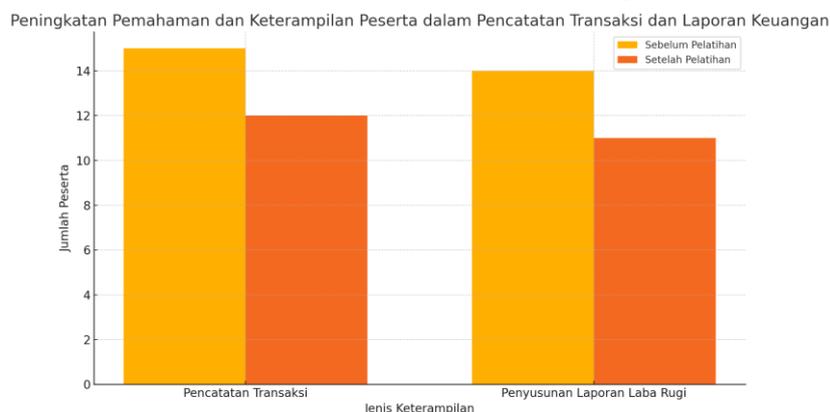
## abdi dalem : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Selain peningkatan pemahaman dan keterampilan teknis, kegiatan ini juga membawa dampak positif terhadap kepercayaan diri peserta dalam mengelola keuangan usaha mereka. Dari hasil wawancara pasca-pelatihan, sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka lebih percaya diri dalam membuat keputusan bisnis berdasarkan data keuangan yang mereka catat. Kepercayaan diri ini dipandang penting karena mendorong para pelaku UMKM untuk lebih disiplin dalam pencatatan keuangan mereka.

Grafik di bawah ini menggambarkan perbandingan hasil pemahaman dan keterampilan peserta sebelum dan setelah pelatihan:

Diagram Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Peserta

- 1) Sebelum Pelatihan: Sekitar 85% peserta belum memahami pencatatan transaksi dan 95% belum mampu menyusun laporan laba rugi.
- 2) Setelah Pelatihan: Sekitar 80% peserta mampu melakukan pencatatan transaksi dan 75% mampu menyusun laporan laba rugi sederhana.



**Gambar 2. Diagram Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Peserta**

Setelah pelatihan, terlihat peningkatan signifikan dalam keterampilan para pelaku UMKM dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan laba rugi. Keberhasilan ini didukung oleh modul dan panduan yang diberikan selama pelatihan, yang memungkinkan peserta untuk mengakses materi setelah kegiatan selesai. Modul ini berisi langkah-langkah sederhana yang dapat diikuti oleh peserta, sehingga mereka dapat melanjutkan praktik pencatatan dan pelaporan keuangan secara mandiri.

Pembahasan mengenai hasil pelatihan ini didukung oleh literatur yang menunjukkan bahwa pendekatan praktis melalui simulasi dapat mempercepat pemahaman peserta dalam penerapan keterampilan baru (Susanto & Lestari, 2019). Selain itu, penggunaan modul sebagai panduan pasca-pelatihan juga

sesuai dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa materi tertulis dapat membantu peserta dalam mempertahankan keterampilan baru dalam jangka panjang.

Selain dampak pada pemahaman dan keterampilan, pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta dalam mencatat transaksi. Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan komitmen untuk mencatat transaksi harian secara konsisten. Ini merupakan indikator penting keberhasilan kegiatan, karena pencatatan yang konsisten merupakan dasar bagi pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik. Beberapa peserta bahkan melaporkan bahwa mereka telah memulai untuk membandingkan laporan laba rugi bulanan untuk mengevaluasi pertumbuhan usaha mereka.

Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan yang diberikan melalui pendekatan partisipatif berhasil memberdayakan pelaku UMKM di BUMMAS Kresja. Peningkatan pemahaman, keterampilan teknis, dan perubahan perilaku menunjukkan bahwa metode yang diterapkan efektif dan relevan dengan kebutuhan pelaku UMKM. Melalui pendekatan ini, pelaku UMKM kini memiliki dasar yang lebih kuat untuk mengelola keuangan usaha mereka dan meningkatkan peluang keberhasilan di masa mendatang.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pendampingan pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan bagi pelaku UMKM di BUMMAS Kresja, Kecamatan Pantai Cermin, telah menunjukkan hasil yang positif. Melalui pendekatan partisipatif dan metode simulasi yang berfokus pada praktik langsung, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pencatatan keuangan serta penyusunan laporan laba rugi sederhana. Peningkatan keterampilan ini didukung oleh panduan tertulis yang diberikan, yang memungkinkan para pelaku UMKM untuk melanjutkan pencatatan dan pelaporan secara mandiri pasca-pelatihan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 80% peserta mampu melakukan pencatatan transaksi dengan benar, dan 75% dari mereka mampu menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri. Hal ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan metode yang diterapkan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih terinformasi. Dampak positif ini diharapkan berkelanjutan, seiring komitmen peserta untuk mencatat transaksi harian dan mengelola keuangan usaha secara lebih teratur.

Kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan dalam memberdayakan pelaku UMKM dan dapat dijadikan model untuk program pemberdayaan serupa di daerah lain. Dengan dukungan berkelanjutan dari perguruan tinggi dan pemerintah, program semacam ini diharapkan mampu mendukung perkembangan UMKM yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Antoro, B., Fahmi, T., Septriawan, M. R., Taib, Z., & Suhariyanti, S. (2022). Strategi Pendampingan PKM Bummas Kresja Dalam Upaya Peningkatan Produksi Dan Pemasaran Umkm Terdampak Covid-19 Desa Firdaus, Serdang Bedagai. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 175-186.
- Bappenas. (2021). Strategi pengembangan UMKM di Indonesia. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2020). Laporan kinerja sektor UMKM tahun 2020. Kementerian Koperasi dan UKM.
- Putra, Y. (2021). Pengaruh pencatatan keuangan terhadap keberlanjutan UMKM. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 7(2), 101-110.
- Rachmawati, D. (2019). Tantangan pengembangan UMKM di Indonesia: Perspektif pencatatan keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 45-53.
- Setiawan, H., & Saraswati, D. (2020). Dampak pelatihan keuangan terhadap pemahaman pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 34-42.
- Suparno, M., & Sari, R. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan pencatatan keuangan pelaku UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(3), 112-125.
- Suryanto, T. (2021). Pendampingan akuntansi dasar untuk pelaku UMKM di pedesaan. *Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 10(2), 76-85.
- Susanto, B., & Lestari, M. (2019). Efektivitas metode simulasi dalam pelatihan pencatatan keuangan bagi UMKM. *Jurnal Pendidikan Bisnis*, 3(4), 54-62.
- Taufik, A., & Nugroho, D. (2022). Peran pemerintah dalam mendukung UMKM di pedesaan. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 8(1), 23-37.
- Utami, S. (2020). Pentingnya pencatatan keuangan untuk keberlanjutan usaha kecil. *Jurnal Keuangan Bisnis*, 6(1), 88-96.